

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kritik sosial dalam lirik lagu “Kami Belum Tentu” karya band .Feast dengan menggunakan perspektif Hermeneutika Wilhelm Dilthey. Lagu ini dipandang sebagai bentuk ekspresi generasi muda dalam merespons kondisi sosial dan politik Indonesia yang ditandai oleh ketidakpastian, ketidakadilan, serta kekecewaan terhadap sistem dan otoritas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode hermeneutika, yang menitikberatkan pada pemaknaan teks berdasarkan pengalaman hidup pencipta lagu (*Erlebnis*), ungkapan atau ekspresi dalam karya (*Ausdruck*), serta proses pemahaman oleh pendengar dan masyarakat (*Verstehen*). Data penelitian diperoleh melalui analisis lirik lagu sebagai data utama, serta data pendukung berupa wawancara media dengan personel band .Feast dan wawancara dengan jurnalis musik sebagai penikmat dan pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Kami Belum Tentu” merepresentasikan kritik sosial yang kuat terhadap realitas sosial-politik Indonesia, khususnya terkait stigma apatisme generasi muda, kebuntuan penyelesaian kasus nasional, serta kegelisahan kolektif masyarakat. Kritik tersebut disampaikan secara simbolik melalui metafora, pilihan diksi, dan karakter musikal rock yang energik. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai medium komunikasi sosial yang merefleksikan pengalaman, ekspresi, dan pemahaman kolektif generasi muda terhadap realitas sosial yang mereka hadapi.

Kata kunci: Generasi Muda, Feast, Hermeneutika Dilthey, Kritik Sosial, Lirik Lagu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of social criticism in the song lyrics of the band's "Kami Belum Tentu". Feast using Wilhelm Dilthey's hermeneutic perspective. The song is viewed as a form of expression through which young people respond to Indonesia's social and political conditions, characterized by uncertainty, injustice, and disillusionment with existing systems and authorities. This research employs a qualitative, hermeneutic approach, focusing on textual interpretation based on the songwriter's lived experiences (Erlebnis), the expressions embodied in the work (Ausdruck), and the process of understanding by listeners and society (Verstehen). The research data were obtained through an analysis of song lyrics as the primary data, supported by secondary data in the form of media interviews with members of the band. Feast and interviews with music journalists as readers and listeners. The findings indicate that "Kami Belum Tentu" represents strong social criticism of Indonesia's socio-political reality, particularly regarding the stigma of youth apathy, the unresolved nature of major national cases, and collective social anxiety. This criticism is conveyed symbolically through metaphors, diction, and the energetic qualities of rock music. Thus, the song functions not only as a musical work but also as a medium of social communication that reflects the collective experiences, expressions, and understanding of young people toward the social realities they encounter.

Keywords: Social Criticism, Song Lyrics, .Feast, Dilthey's Hermeneutics, Youth